

## PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK USIA DINI

Wardah Nibras Salsabilah\*, Nabilah Fahmiah, Dayang Nur Aqila, I Ketut Mahardika,  
Singgih Bektiarso  
Universitas Jember  
Email : \*[wardahnibras@gmail.com](mailto:wardahnibras@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan anak usia dini melalui beberapa artikel yang dianalisis. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan melakukan kajian terhadap beberapa artikel yang berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini. Orang tua berperan dalam memberikan stimulus pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Salah satunya dengan pembelajaran sains yang dapat diberikan pada anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap ilmiah anak yang berguna dalam kehidupan selanjutnya. Orang tua dapat mengajak dan membiasakan anak bermain sains. Bermain sains dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. segala benda yang ada di dekat anak, juga fenomena alam yang sering dialami dan dirasakan anak. Kegiatan sains dengan melakukan eksperimen menjadikan anak dapat berpikir logis, sistematis, dan kritis.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Sains.

## *THE ROLE OF PARENTS IN LEARNING SCIENCE IN EARLY CHILDREN*

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine parental involvement in developing early childhood knowledge through several articles analyzed. The research method uses a literature study by conducting a study of several articles related to parental involvement in early childhood learning. Parents play a role in providing stimulus to children so they can grow and develop according to their age stages. One of them is by learning science that can be given to children as early as possible to develop children's scientific attitudes that are useful in later life. Parents can invite and familiarize children with playing science. Playing science can be done by utilizing the surrounding environment. everything that is near the child, as well as natural phenomena that are often experienced and felt by children. Science activities by conducting experiments make children able to think logically, systematically, and critically.*

**Keywords:** *Early Childhood, Role of Parents, Science.*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai berumur 6 tahun yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya [1]. Anak usia dini adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri pada tahapan usianya yang membedakan dari tahapan hidup lainnya [2]. Sehingga pada masa ini sangat

mebutuhkan perhatian khusus dalam memperhatikan perkembangan anak yang unik dan pesat ini. Peran orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia dini.

Orang tua adalah orang yang memiliki tanggungjawab terhadap pembentukan anak serta membina anak anaknya baik psikologis maupun fisiologis. Orang tua juga dituntut untuk dapat mendidik serta mengarahkan

anaknya untuk berkembang dengan baik dan dapat menjadi generasi yang diharapkan [3].

Sains merupakan salah satu proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi pemahaman masalah, pengetahuan tentang sebab akibat, mengusulkan ide-ide dan penjelasannya, mencari tahu melalui eksperimen dan pengamatan, serta berbagi hasil penelitian dan eksperimen [4]. Pembelajaran sains ini perlu dikenalkan pada anak usia dini untuk membantu sistem kognitif serta menjadi bekal pengetahuan untuk anak pada fase pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Peran orang tua yang berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan belajar anaknya begitu besar. Anak-anak sangat membutuhkan peran orang tua untuk meningkatkan minat belajarnya terhadap pembelajaran sains khususnya ketika berada di rumah [5]. Namun pada kenyataannya masih ada orang tua yang masih beranggapan bahwa guru yang mempunyai peran penting terhadap pendidikan anak di sekolah. Mereka menganggap bahwa tugas orang tua hanyalah memfasilitasi dan membiayai anaknya untuk bersekolah, sehingga mereka kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya khususnya saat di rumah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka perlu untuk mengetahui mengenai peran orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini dengan mengkaji beberapa jurnal dan buku.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode literature review pada beberapa artikel yang berkaitan dengan pokok bahasan. Peneliti mengumpulkan beberapa artikel yang berhubungan secara tematis yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang diteliti. Hasil diperoleh dengan menganalisis jurnal yang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada umur kisaran 0-6 tahun. Pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat pesat. Bahkan usia dini dianggap sangat penting sehingga diistilahkan sebagai golden age (usia emas). Setiap individu pasti mengalami masa usia dini namun hal ini tidak dapat diulang kembali sehingga keberadaan masa usia dini

sangatlah penting untuk perkembangan tahap berikutnya. Sependapat dengan hal ini, Fatmawati (2020) dalam bukunya menyatakan bahwa usia dini adalah masa peka bagi anak karena pada masa ini terjadi perkembangan dan pertumbuhan secara optimal dan pada masa ini awal dari pengembangan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai agama dan moral [6].

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun pada kalangan masyarakat umumnya orang tua didefinisikan sebagai orang yang telah melahirkan anak yaitu ibu dan bapak [7]. Tidak hanya itu definisi orang tua meluas menjadi orang yang mengasuh, membesarkan, membimbing anak anaknya dengan memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga memperkenalkan anak anaknya tentang hal-hal yang ada disekelilingnya. Orang tua juga memiliki peran penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya pada masa usia dini, Karena pada masa ini merupakan masa yang memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Sains adalah pengetahuan yang tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen [8]. Pengertian sains menurut para ahli. Menurut Abrucasto (1996) memandang bahwa sains sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui proses yang teratur untuk mengungkapkan sesuatu yang berhubungan dengan alam. Selain itu, Carin dan Sound (1993) menyatakan bahwa sains adalah pengetahuan yang tersusun secara teratur [9].

Sains untuk anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun yaitu dapat disajikan dengan kegiatan bermain yang menyenangkan, bermanfaat, dan terarah dalam rangka untuk memahami dunia yang ada disekitarnya. Sains pada anak usia dini harus dapat melibatkan anak secara aktif. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak dapat belajar tentang sebab akibat atau suatu perubahan [10]. Setiap anak memiliki potensi kreatif dan hal ini harus dikembangkan. Anak memiliki jiwa yang unik berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik unik yang dimiliki anak belum tentu dapat berkembang dengan baik apabila mereka tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya [11]. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh bahwa dengan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dapat membantu proses

pembelajaran sains anak usia dini dengan mengenalkan hal-hal yang ada di sekitarnya serta membantu anak untuk berpikir lebih kreatif mengenai sesuatu yang mereka temukan atau ketahui.

Dalam proses pembelajaran IPA juga dikatakan mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan juga berbagai keterampilan anak usia dini [12], salah satunya keterampilan berpikir ilmiah anak usia dini, kegiatan ini dapat berupa penemuan dan pengolahan informasi dengan pendekatan saintifik yaitu observasi, pengukuran, klasifikasi, bertanya, memecahkan masalah, mengomunikasikan, dll.

Peran orang tua sangat dibutuhkan karena kebiasaan belajar dapat diciptakan dan dikembangkan oleh anak melalui kebiasaan belajar bukan karena sifat bawaan dari lahir [13]. Sosok orangtua menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan aspek kognitif anak usia dini.

Rahayuningsih (2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa orang tua adalah guru dan sekolah pertama bagi anak. Orang tua dapat menjadi pendidik dan merawat anak-anaknya dengan baik. Orang tua juga mengenal anak dari segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, baik fisik, mental maupun sosial-emosional. Seorang anak membutuhkan bimbingan dan pengawasan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan dan potensinya secara optimal. Peran orang tua sangat besar dalam kesuksesan anak. Rahayuningsih juga mengutip penjelasan Rahmawati bahwa pola asuh adalah suatu proses yang melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Hal ini dapat dicapai dengan menunjukkan perhatian dan kasih sayang yang tulus dan sepenuh hati, serta dengan mengoptimalkan penggunaan indera anak untuk pengalaman yang otentik [14].

Lausan (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hambatan belajar IPA di rumah adalah kelemahan orang tua dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu perlu memberikan bimbingan kepada semua orang tua tentang belajar sains dan mengajar anak di rumah. Setelah itu, orang tua bisa menawarkan kepada anaknya pembelajaran sains yang sudah mereka ketahui. Seperti dalam studi mereka, beberapa temuan dikumpulkan dari wawancara

dengan orang tua tentang prinsip-prinsip homeschooling. Tiga dari lima orang tua mengatakan anaknya sangat sulit belajar karena anak kurang disiplin dan ketidakmampuan orang tua dalam mengajar [5].

Lilia Kusuningrum dalam Rahayuningsih (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan motivasi atau dorongan agar tumbuh minat dan semangat belajar [14]. Peran orang tua yang memiliki semangat tinggi untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan memberikan jalan yang baik bagi anak, pada saat ini anak-anak sangat memerlukan peran dari orang tua untuk menumbuhkan rasa ingin belajar mereka melalui pembelajaran sains yang akan diajarkan di rumah [5]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novianti & primana (2022) mengenai keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran sains pada anak usia dini diperoleh sebanyak 55% berada pada kategori "Sangat Baik", sebanyak 32% berada pada kategori "Baik", Sebanyak 10% yang berada pada kategori "Kurang", dan hanya 3% yang berada pada kategori "Sangat Kurang". Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata dari orang tua terlibat dalam pembelajaran sains terhadap anak, baik dari fase persiapan, berproses, serta dalam tumbuh kembangnya [15].

## KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa konsep penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa orang tua berperan dalam pendidikan anak sebagai pengasuh yang paling utama dan terdekat. membimbing, mendidik, melindungi, dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Peran orang tua memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, orang tua harus dapat mengenali perkembangan dan kebutuhan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- [2] Khadijah., & N. Zahriani jf. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi
- [3] Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap

- prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- [4] Hutasuhut., B. R. S. 2021. *Modul Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Untuk Anak TK 4-6 Tahun*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- [5] Lausan, M., Lumi, D., & Madalise, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Mengajar Sains Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 1 (1) :1-11.
- [6] Fatmawati., F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik: Caremedia Communication
- [7] Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).
- [8] Sari., W. A. S. (2021). Pentingnya Sains dan Peran Orang Tua dalam Pengajaran Sains Kepada Anak Dirumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1): 52-66.
- [9] Putri., S. U. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Sumedang Press
- [10] Watini, S. (2019). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar sains pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1) :82-90.
- [11] Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Sainifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1):135-149.
- [12] Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi pembelajaran literasi sains untuk anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2) :121-130.
- [13] Badriah., I. L, D. A. Fajariningtyas., dan H. D. Wati. 2018. Pengaruh Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*. 8(1): 19-27.
- [14] Rahayuningsih., S., Y. K. S. Pranoto., dan L. Latiana. (2020). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Ilmiah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bercerita dan Bermain Sains. *Seminar Nasional Pasca Sarjana 2020* : 821-828.
- [15] Novianti, A., & Primana, L. (2022). Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5): 4367-4391.